

PENERAPAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKJ SMK PGRI 2 MALANG

Erik Ekstrada Sairo

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: ekstradasairo@gmail.com

Abstrak. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan adanya peningkatan belajar siswa pada aspek motivasi dan aspek hasil melalui pembelajaran inkuiri. Pelaksanaan penelitian mengacu pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya, diketahui berdasarkan pada aspek keterlaksanaan pembelajaran (71%), aspek motivasi (63%) dan aspek hasil belajar (81%). Sedangkan tindakan siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspeknya, secara berurutan yaitu aspek keterlaksanaan pembelajaran (84%), aspek motivasi (86,5%), dan aspek hasil belajar (89%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diharapkan bagi guru atau peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan model pembelajaran inkuiri karena terbukti mampu meningkatkan pembelajaran di kelas baik pada aspek motivasi maupun hasil yang dicapai peserta didik.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, motivasi, hasil

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang sejatinya membentuk manusia menjadi pribadi yang berkualitas. Pendidikan juga penting untuk merubah sumber daya manusia (SDM) agar bisa bersaing terhadap sesamanya. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana serta pengembangan mutu dan kurikulum, salah satunya dalam mata pelajaran fisika karena sering dianggap sulit oleh siswa. Hari (2008) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa Fisika adalah sesuatu hal abstrak dan sulit untuk dipelajari. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara guru dalam penyampaian materi belajar kurang relefan. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru fisika bahwasannya diperlukan suatu model ataupun metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar. Dimana diketahui bahwa nilai siswa pada pembelajaran fisika belum mencapai standar nilai yang sudah ditetapkan (75), yaitu sebanyak 18 (60 %) siswa yang tuntas sedangkan 13 (40%) siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sehingga model inkuiri terbimbing menjadi solusi untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui suatu penelitian tindakan.

Inkuiri terbimbing merupakan aktivitas dimana problem diberikan oleh peneliti atau pengajar kemudian siswa melakukan tugasnya untuk memperoleh jawabannya dibawah bimbingan pendidik (Ahmadi. 2010). Menurut Sagala (2011) model inkuiri dapat terlaksana jika pengajar bisa memacu motivasi pelajar dan membuat lingkungan belajar menjadi asik. Motivasi memiliki fungsi yang sangat bermakna dalam system pembelajaran. Yusuf (2013) menyatakan bahwa peserta didik yang termotivasi cenderung bertambah baik dari pada yang kurang termotivasi. Makin banyak siswa yang termotivasi maka hasil belajara akan berdampak lebih baik. Hasil belajar di artikan dengan disiplin ilmu yaitu kognitif, efektif dan psikomotor yang berganti sebagai sebab pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik (Muhibbin, 2011). Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa sudah menyelesaikan pembelajaran dengan

memperoleh nilai tertentu. Adapun maksud dari observasi tersebut supaya memahami dengan cara apa pengkajian inkuiri terbimbing dalam meningkatkan motivasi dan hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Secara umum pelaksanaan penelitian termasuk jenis tindakan kelas. Karena merupakan penelitian praktis dan dilakukan dengan tujuan mengatasi persoalan mendasar yang dialami guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran (Suyanti, 1997). Sasaran utama pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas X TKJ SMK PGRI 2 Malang dengan total siswa sebanyak 31 orang.

Data tersebut diperoleh menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses tersebut berlangsung pada setiap siklusnya. Begitupun dengan lembar motivasi juga digunakan untuk mendapatkan motivasi belajar siswa. Data hasil pengamatan dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif (%). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi, penyajian data generalisasi (Sugiono, 2010).

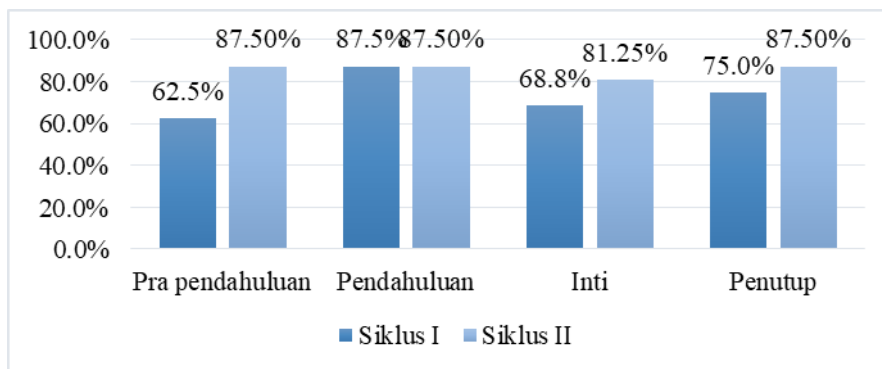
Efektivitas data diperoleh dengan menggunakan teknologi kepercayaan diri (Moleong, 2011). Selain itu, diperlukan tindakan observasi, triangulasi dan pengecekan sejawat. Observer mewujudkan desakan dalam mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas serta permasalahan yang muncul secara konsisten, cermat dan detail. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memeriksa atau membandingkan berbagai data. Kontrol sebaya dicapai melalui kegiatan diskusi seperti mendiskusikan data yang diperoleh dan mengatur tindakan selanjutnya setelah refleksi untuk membantu menganalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Keterlaksanaan Pembelajaran

Susilo (2006) menyatakan bahwa untuk menggapai hasil yang optimal, seorang guru wajib mempersiapkan dan kemudian melakukan perencanaan mengajar dengan tepat. Tahap yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran meliputi kurikulum, RPP dan halaman aplikasi pembelajaran. Peran guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran diperlukan untuk mentransformasikan kurikulum menjadi RPP untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran (Gagne & Briggs, dalam Majid 2008). Aktivitas guru tercermin pada keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diamati oleh observer pada setiap siklusnya. Berdasarkan paparan data yang diperoleh, pada siklus I prapendahuluan 62,5% pendahuluan 87,5% inti 68,8% penutup 75% berubah ke tingkat siklus II menjadi 87,5% prapendahuluan, 87,5% pendahuluan, 81,3% kegiatan inti dan 87,5% pada kegiatan penutup.

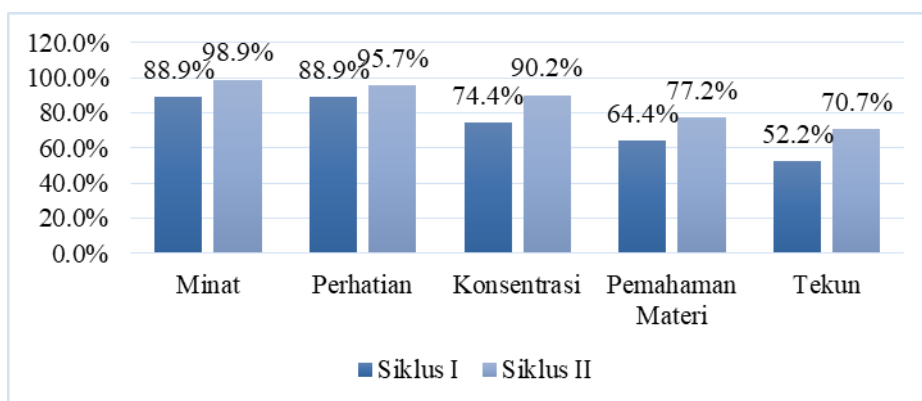
Adapun grafik peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran

Motivasi Belajar

Berdasarkan temuan peneliti pada bab sebelumnya, model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa di siklus I dan siklus II. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator motivasi yang dinilai. Adapun indikator motivasi yang dinilai menurut Sudirman (2011) yaitu minat, perhatian, terlibat penuh/ konsentrasi, pemahaman materi dan tekun. Dari tabel peningkatan skor motivasi siswa, dapat diketahui adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar pada setiap siklusnya. Novita, dkk., (2013) mengatakan hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan aktivitas siswa (motivasi) dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut Sormin, et al., (2019) yang mengatakan bawah inkuiri terbimbing efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun indikator minat pada siklus I sebesar 88,9% meningkat disiklus II menjadi 98,9% dan indikator perhatian pada siklus I 88,9 % meningkat disiklus II menjadi 95,7% sedangkan yang terlibat penuh atau konsentrasi pada siklus I 74,4% menjadi 90,2% disiklus II sedangkan pemahaman materi indikator motivasi pada tindakan siklus I 64,4% terjadi peningkatan pada tindakan siklus II sebesar 77,2% dan indikator tekun pada siklus I 52,2 % meningkat menjadi 70,7% pada siklus II. Adapun grafiknya bisa dilihat dibawah ini



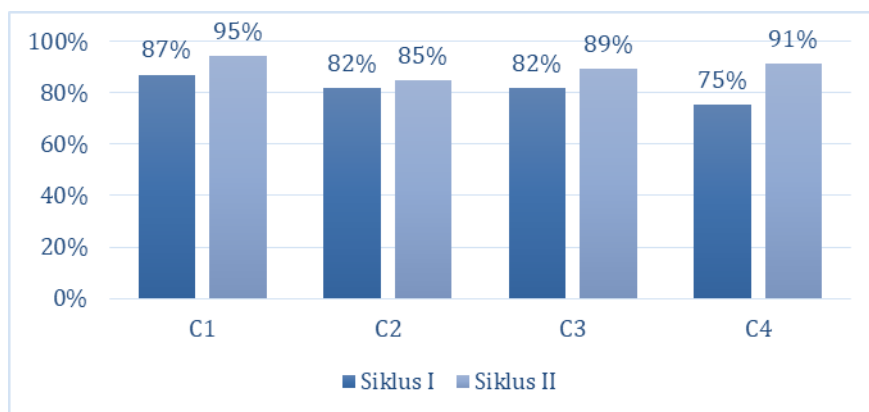
Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar

Hasil Belajar

Model inkuiri terbimbing berfokus pada pembelajaran bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih efektif dan belajar langsung dari pengalaman, bukan dari mendengar atau mendapatkan informasi dari guru (Turnip et al., 2016). Berdasarkan data observasi selama pembelajaran, menunjukkan perolehan nilai siswa pada tindakan siklus I yang belum maksimal. Hal ini karena secara keseluruhan pelaksanaan penelitian masih memiliki banyak kekurangan dan hal tersebut diperbaiki pada siklus II.

Pada tabel belajar peningkatan hasil pembelajaran peserta didik, terlihat perbedaan skor pada siklus I ke siklus II dimana tingkat keberhasilan C1 dari 87,1% menjadi 94,62%, C2 81,72% meningkat 84,95%, C3 81,72% berubah ke 89,2% dan C4 dari 75,7 menjadi 91,40%. Sejalan dengan penelitian Alanindra dkk (2012) bahwa ruang belajar inkuiri dapat menyesuaikan kedadaran konseptual siswa.

Adapun grafik hasil belajar siswa dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dari setiap tindakan yang telah dilakukan, mengungkapkan model inkuiri terbimbing menjadi solusi untuk mengatasi persoalan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa yang ditinjau dari aspek motivasi dan aspek hasil yang diperoleh siswa. Maka dari itu, observer mengajukan agar guru dan peneliti lain bisa menerapkan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K & Amri, S. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hari, B. S. 2008. Mengapa Fisika Sulit. <http://suarapembaca.detik.com/read/2008/08/20/082305/991245/471/mengapa-fisika-sulit>. Diakses tanggal 12 September 2018.
- Joko Susilo, M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novita, A. M., Diawati, C., & Fadiawati, N. 2013. *The Guided Discovery Learning To Improve Students Learning Motivation And Concept Masteries Of Colloid System*. Jurnal Pendidikan Kimia, 1(1): 1-8
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Saputra, A., Widoretno, S., & Santoso, S. 2012. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Guided Inquiry di SMP Negeri 5 Surakarta Kelas VIII F Tahun Pelajaran 2011/2012*.

- Sormin, E., Julianti, K., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2019). Use of Construction Inquiry Learning Model To Improve the Interest of Learning Students Grade Xi Sma Angkasa 2 in Colloid Materials. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(2), 908–917. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.52.908917>
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: BP3SD, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turnip, B. M., Simanjuntak, M. P., Science, N., & Indonesia, M. (2016). *LEARNING WITH GUIDED INQUIRY MODEL TOWARD THE UNIVERSITY STUDENT ' S PROBLEM SOLVING SKILL*. 68–72.
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian*. Gabungan (Pertama). Jakarta: Renika Cipta.